

BAB I

Pendahuluan

A. Latar belakang

Dalam kehidupan kita sehari – hari, seringkali kita melihat debu yang menempel pada permukaan perabotan/*furniture* di rumah. Maka dari itu, kita biasa menggunakan kain lap sebagai alat pembersih untuk membersihkan noda tersebut. Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* (CDC), pembersihan melibatkan pembuangan benda asing (seperti tanah, bahan organik, dan kotoran) dari suatu benda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti alat pembersih adalah perkakas untuk membersihkan sesuatu, beberapa diantaranya ialah seperti sapu, lap, kemoceng, sikat, serokan, dan pengki. Maka dari itu, umum bagi kita untuk membersihkan noda menggunakan lap berbahan dasar kain.

Gambar 1.1 Kain Katun



Sumber : Gramedia, 2002

Kain katun adalah sebuah kain yang terbentuk dari serat kapas yang berasal dari tanaman kapas. Dalam kehidupan kita sehari-hari, kain katun berperan banyak dalam aktivitas kita. Pakaian yang sehari-hari kita gunakan banyak yang terbuat dari kain katun, bisa berupa kemeja, celana panjang, rompi, kaos. Bahkan seprai dan selimut banyak yang terbuat dari kain katun. Menurut Syahida Farhan dan Suzyiawati (2018), kegiatan menenun serat kapas telah menghasilkan kain katun yang fleksibel dan berpori dengan sifat lembut namun kuat, tahan lama dan nyaman. Bahan katun itu sendiri cocok digunakan dengan cuaca di Asia dan cocok dipakai saat musim panas. Kain katun merupakan salah satu bahan kain yang banyak dipakai karena banyak kelebihanannya. Karena memiliki bahan yang nyaman, mudah bernapas, mampu menarik panas dari kulit, mudah menyerap kelembapan tubuh dan menguap di udara, tetap sejuk dan nyaman di cuaca panas.

Gambar 1.2 Kain Microfiber



Sumber : Shopee

Kain *Microfiber* adalah suatu jenis kain yang sering digunakan dalam operasional pembersihan di hotel. Menurut Ojan Assadian (2010), Microfiber berfokus kepada serat sintetis yang berukuran kurang dari 1 denier; kurang lebih

seperseratus ukuran rambut manusia. Serat-serat ini biasanya “dibelah” dan dirancang menjadi sebuah kain tenun yang memungkinkan luas permukaan microfiber sekitar 40 kali lebih luas dibandingkan serat kapas. Jenis *microfiber* yang paling sering ditemukan ialah yang terbuat dari poliester, poliamida (nilon), dan atau campuran dari poliester dan poliamida. Kain – kain ini bisa digunakan untuk membersihkan permukaan meja yang umum terbuat dari kayu.

Kayu adalah bahan baku yang terbuat dari pohon, yang juga lama digunakan sebagai bahan utama pembuatan rumah, sebelum besi dan semen ada. Kayu sudah berperan banyak dalam kehidupan kita. Beberapa contoh penggunaan kayu dalam kehidupan kita mulai dari perabotan rumah tangga, pintu, kusen, pagar, dan juga lemari. Kayu kini juga sering digunakan dalam pembuatan rumah, sama halnya seperti kabin kayu dan juga kuil yang di Tiongkok/Jepang. Menurut Wahyu Hidayat dan Fauzi Febrianto (2018), Kayu juga memiliki beberapa karakteristik alami yang kurang menguntungkan seperti ketidakstabilan terhadap kelembaban serta dapat terdegradasi oleh mikroorganisme, rayap, api, dan radiasi *ultraviolet*. Berbagai cara untuk menangani karakteristik yang kurang diinginkan dari kayu dapat diterapkan, misalnya melalui pengawetan kayu menggunakan formulasi bahan kimia beracun terhadap organisme perusak kayu atau dengan melapisi permukaan kayu dengan bahan aditif untuk mencegah penyerapan air dan efek dari radiasi sinar matahari yang menyebabkan penuaan kayu (*aging of wood*). Namun, penggunaan bahan kimia dalam proses perlakuan tersebut menimbulkan kekhawatiran terkait dengan potensi dampaknya terhadap lingkungan. Maka dari itu, penggunaan bahan pembersih yang mengandung senyawa kimia dapat mempengaruhi permukaan kayu seperti meja dalam waktu lama.

Dalam operasional *housekeeping* dalam hotel, seringkali kita diminta untuk membersihkan *furniture* kayu yang sudah di pernis dan berada di dalam kamar tamu. Dengan menggunakan sebuah kain dan alat pembersih, kita mampu membersihkan permukaan *furniture* kayu tersebut dengan leluasa. Namun, dalam penggunaan kain, seringkali seorang housekeeper menggunakan kain bersih yang tersedia, tanpa memperhatikan apa jenis kain yang digunakan. Kain *microfiber* dan kain katun adalah alat pembersih yang bisa dan biasa digunakan untuk membersihkan permukaan kayu, namun kedua alat pembersih tersebut terbuat dari bahan baku yang berbeda, yang dimana dapat mempengaruhi hasil pembersihan meja.

Maka dari itu, penulis menggunakan kesempatan ini untuk menemukenali dan membandingkan efektivitas antara kain katun dan kain *microfiber* sebagai alat yang pembersih permukaan kayu yang telah di pernish, dalam praktek pembersihan *damp dusting* dan *polishing*, lengkap dengan bahan pembersihnya.

B. Rumusan Masalah

Setelah pembahasan singkat mengenai kain katun, kain *microfiber*, kayu, serta metode pembersihan *furniture* dengan permukaan kayu di hotel, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana prosedur pembersihan permukaan kayu menggunakan masing masing kain ?
2. Bagaimana hasil dari pembersihan permukaan kayu tersebut dengan menggunakan masing masing kain?

3. Bagaimana pendapat para panelis mengenai penggunaan kain katun dan kain *microfiber* sebagai alat pembersih permukaan kayu?

C. Tujuan Penelitian

C.1. Tujuan Formal

Tujuan dari diadakannya eksperimen ini ialah sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian siding Diploma III jurusan Hospitaliti, program studi Divisi Kamar di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

C.2. Tujuan Operasional

- Untuk mengetahui prosedur pembersihan permukaan kayu menggunakan masing masing kain
- Untuk mengetahui hasil dari pembersihan permukaan kayu tersebut dengan menggunakan masing masing kain
- Untuk mengetahui pendapat para panelis mengenai penggunaan kain katun dan kain *microfiber* sebagai alat pembersih permukaan kayu

D. Manfaat Penelitian

D.1. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini dapat membantu peneliti secara lebih detail mengenai kain terbaik yang diperuntukkan untuk membersihkan permukaan kayu. Ini dapat memperluas wawasan peneliti untuk penanganan pembersihan permukaan kayu

- b. Dengan eksperimen ini, peneliti semakin mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi keterampilan dalam penelitian
- c. Jika salah satu dari ketiga alat tersebut terbukti efektif, penelitian ini dapat menunjukkan kain yang paling sesuai dalam pembersihan permukaan kayu

D.2. Bagi Masyarakat

- a. Dengan mengetahui kain terbaik untuk pembersihan permukaan kayu, masyarakat bisa memilih dan menggunakan alat yang tepat untuk membersihkan permukaan kayu
- b. Penelitian ini mampu meningkatkan kesadaran publik terkait dalam pembersihan *furniture* yang terbuat dari kayu, dengan tidak menggunakan kain secara asal untuk segala keperluan kebersihan
- c. Supaya masyarakat dapat peduli dalam menjaga kebersihan *furniture* yang terbuat dari kayu dan merawat *furniture* tersebut tetap bersih dan mengkilap supaya dapat meningkatkan nilai kebersihan dan kualitas hidup

D.3. Bagi Institusi

Menambahkan pengetahuan baru bagi *civitas* mahasiswa – mahasiswi Politeknik Pariwisata NHI Bandung yang berupa pengarahan dalam pemilihan alat yang cocok dalam pembersihan permukaan kayu, dan secara efektif memberikan hasil yang prima dalam pengoperasian

E. Metode Eksperimen Dan Teknik Pengumpulan Data

E.1. Metode Eksperimen

Menurut Hasan Alwi (2005: 290) menjelaskan bahwa metode eksperimen yakni percobaan yang sistematis dan terencana untuk membuktikan kebenaran akan suatu teori. Menurut Sugiyono (2019: 111) metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, yang merupakan metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkontrol. Menurut kedua pendapat ahli tersebut, dapat kita perhatikan bahwa kata – kata kunci dari metode eksperimen ialah percobaan, membuktikan, mengetahui, dan juga kebenaran.

Berdasarkan pemahaman yang tertera, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah sebuah percobaan yang sistematis untuk mengenali lebih baik mengenai pembuktian suatu teori dalam kondisi yang terkontrol.

Pada tugas akhir ini, penulis akan memanfaatkan sistem studi komparatif, yaitu dengan melakukan studi komparatif yang di antara kain katun dan kain *microfiber* dalam pembersihan permukaan kayu. Penelitian ini dapat melibatkan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber dan analisa lebih lanjut agar dapat menentukan alat pembersih mana yang paling efektif, guna memaksimalkan fungsi alat pembersih terhadap permukaan kayu tersebut.

Di dalam pembuatan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode eksperimen untuk mengetahui efektivitas masing masing alat pembersih dalam memberishkan permukaan kayu, dan juga memperhatikan alat pembersih itu sendiri setelah pemakaian dalam pembersihan permukaan kayu.

E.2. Prosedur Penelitian

Berikut adalah prosedur penelitian yang akan dilaksanakan untuk eksperimen penggunaan kain katun dan kain *microfiber* sebagai alat pembersih permukaan kayu :

- a. Menelusuri informasi dan referensi mengenai metode untuk pembersihan permukaan kayu yang baik, yang tidak merusak permukaan kayu itu sendiri
- b. Melaksanakan penelitian yang bersifat komparatif antara kain katun dan kain *microfiber*. Demi menentukan cara terbaik untuk mengolah data, mengumpulkan data dari berbagai sumber dan melakukan analisis lebih lanjut
- c. Mencari referensi yang berhubungan atau relevan dengan subjek dan variabel yang akan diteliti oleh penulis
- d. Melakukan uji panelis dengan tujuan untuk evaluasi hasil penggunaan masing masing alat pembersih
- e. Mengolah dan merampungkan data dari hasil uji panelis untuk membuat kesimpulan

E.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Studi Literatur atau Kepustakaan

Studi kepustakaan juga berarti teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan (Nazir, 2003). Studi Kepustakaan Menurut Sugiyono (2016:291), berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial

yang diteliti. Dalam perihal eksperimen yang dilakukan penulis, penulis memutuskan untuk memanfaatkan literatur dan kepustakaan demi mendapatkan informasi yang berkaitan tentang aspek – aspek yang akan diteliti secara legal selaku bagian dari tugas akhir

2. Uji Pembeda Pasangan atau *Paired Comparison Test*

Paired Comparison Test, yang juga dikenal dengan uji perbandingan pasangan yang adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menentukan ada atau tidaknya perbedaan antara produk satu dengan yang lainnya. Penulis akan menggunakan metode pengumpulan data, dilengkapi dengan metode uji pembeda pasangan untuk mengetahui perbandingan diantara kain katun dan kain *microfiber* sebagai alat pembersih permukaan kayu

3. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Penulis memanfaatkan sumber atau objek untuk dokumentasi dalam teknik pengumpulan data, berupa video, foto, dan dokumen lainnya dari uji coba penggunaan kain katun dan kain *microfiber* sebagai alat pembersih pada permukaan kayu.

4. Observasi

Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Menurut (Morissan, 2017:143) Observasi atau pengamatan adalah kegiatan

keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra sebagai alat bantu utamanya. Penulis akan melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan terjadi dan melaporkan setiap perubahan secara sistematis.

5. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:142), kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berisi pertanyaan terbuka, tertutup, atau kombinasi dari keduanya. Disini penulis membuat sebuah kuesioner gabungan untuk panelis yang terlatih, dan kuesioner tertutup untuk panelis tidak terlatih, supaya masing masing panelis dapat menjawab dengan lebih efektif dan efisien sesuai dengan keterampilan masing masing.

E.4 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Penulis akan melaksanakan eksperimen di Enhai Hotel Politeknik Pariwisata NHI Bandung, dengan alamat Jalan Dr. Setiabudhi No. 186, Hegarmanah, Kecamatan Cidadap, Kota Bandung, Jawa Barat (40141) dan dalam kost kediaman penulis. Berikut kegiatan yang akan dilakukan oleh penulis dalam rentang waktu 4 bulan

Timeline Tabel 1.1

No	Deskripsi Kegiatan	Pelaksanaan dalam Bulan/Minggu ke																	
		Maret		April				Mei				Juni				Juli			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Studi Literatur	■	■																
2	Bab I			■	■	■	■												
3	Pra-eksperimen					■	■												
4	Seminar Proposal							■											
5	Eksperimen 1							■	■										
6	Pengumpulan Data 1							■	■										
7	Eksperimen 2									■	■								
8	Pengumpulan Data 2									■	■								
9	Uji Panelis											■	■						
10	Pengumpulan Data (Panelis)											■	■						
11	Perumusan Data													■	■				

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis